

ANALISIS PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA PT. DAUN BUAH KALTIM DI SAMARINDA

Petronela Hangin, Elfreda A. Lau², Heriyanto³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui jumlah Coklat yang harus disediakan oleh perusahaan untuk masa yang akan datang. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini Akuntansi Persediaan meliputi pengertian, tujuan & fungsi persediaan dan metode pencatatan & penilaian persediaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari objek penelitian yaitu PT. Daun Buah Kaltim.

Rumusan masalah Apakah pengelolaan persediaan Coklat/kakao pada PT. Daun Buah Kaltim di Samarinda telah dilakukan secara optimal. Hipotesis yang dikemukakan Pengelolaan Persediaan Coklat/kakao pada PT. Daun Buah Kaltim belum optimal. Alat Analisis model *Economic Order Quantity* (EOQ), dengan prosedur sebagai berikut : 1). Menghitung jumlah persediaan yang optimal 2). Menghitung biaya penyimpanan pertahun 3). Menghitung biaya total pertahun 4). Metode yang digunakan disini adalah komparatif (perbandingan) dimana pesanan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pesanan dengan model EOQ.

Berdasarkan hasil perhitungan EOQ (Economic Order Quantity) terlihat bahwa persediaan yang optimal yang terjadi sebanyak 13.228 kg untuk besarnya biaya sekali pemesanan adalah sebesar Rp 250.000, biaya pemesanan per tahun adalah sebesar Rp 1.385.000 dengan frekuensi pemesanan sebanyak 5 kali dalam setahun, dengan jumlah persediaan setiap kali pemesanan sebanyak 13.228 kg. Untuk biaya biaya penyimpanan diketahui berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebesar Rp 1.388.940 dalam setahun. Ini adalah hasil perkalian antara frekuensi rata-rata dikalikan dengan biaya penyimpanan yang dalam bentuk presentase yang ditetapkan oleh perusahaan, dalam hal ini perusahaan menetapkan sebesar 0,5 % dari nilai barang. Harga Coklat per kg adalah Rp 42.000 dengan jumlah sekali pemesanan diketahui sebanyak 13.228 kg. Total Biaya Rp 2.774.940. jumlah ini adalah hasil penjumlahan dari biaya pemesanan ditambah dengan biaya penyimpanan.

Berdasarkan hasil perhitungan seharusnya perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 5 kali dalam setahun yang sekarang dilakukan sebanyak 7 kali dengan jumlah pemesanan sebanyak 13.228 kg sekali pemesanan yang dilakukan sekarang sebanyak 6.100 kg. Jumlah persediaan sebanyak 13.228 kg ini merupakan persediaan yang optimal dengan total biaya Rp 2.774.940. untuk jangka waktu pemesanan yang baik adalah selama 52 hari kerja per sekali pemesanan. Dari hasil penelitian bahwa hipotesis yang menyatakan Pengelolaan persediaan Coklat yang dilakukan PT. Daun Buah Kaltim di Samarinda belum optimal diterima.

Kata Kunci : Pengendalian Persediaan, EOQ

ABSTRACT

The aim of research to determine the amount of brown that must be provided by the company for the foreseeable future. Basic theory used in this study include the Inventory Accounting understanding, purpose and function of inventory and record keeping and inventory valuation method. The data used is secondary data obtained from the object of research is PT. Daun Buah Kaltim.

Formulation of the problem Is supply management Chocolate / cocoa on PT. Daun Buah Kaltim in Samarinda has done optimally. Inventory Management put forward the hypothesis that Chocolate / cocoa on PT. Daun Buah Kaltim not optimal. The analysis tool models Economic Order Quantity (EOQ), with the following procedure : 1). Calculate the optimal amount of inventory 2). Calculating the cost of storage per year 3). Calculate the total cost per year 4). The method used here is a comparative (comparison) where an order made the company the number of orders with EOQ model.

Based on the calculation of EOQ (Economic Order Quantity) shows that the optimal inventory that occurred as much as 13 228 kg for the costs once the booking is Rp 250,000, - the booking fee per year is Rp 1.385 million, - the frequency of booking as much as five times a year, the number of supply each time booking as many as 13 228 kg. For storage costs known based on the analysis conducted is Rp 1.38894 million, - a year. It is the result of multiplying the average frequency multiplied by the storage cost in the form of a percentage set by the company, in this case the company set at 0.5% of the value of the goods. Brown price per kg is USD. 42,000, - the number of reservations once known as 13 228 kg. The total cost of Rp 2.77494 million, - The number is the results is booking fee plus the cost of storage.

Based on the results of the calculation of the company should make a reservation as much as five times a year that is now done as much as seven times the number of bookings as much as 13 228 kg once the booking is do now as much as 6,100 kg. Total inventories as much as 13 228 kg is optimal inventory with a total cost of Rp 2.77494 million. for a period of a good booking is for 52 days of work per one booking. From the research that the hypothesis Brown inventory management conducted by PT. Daun Buah Kaltim in Samarinda reveived not optimal.

Keywords: Inventory Control, EOQ

PENDAHULUAN

Melihat keadaan perekonomian sekarang ini maka setiap perusahaan baik perusahaan swasta, baik yang bergerak di bidang jasa, manufaktur maupun dagang dituntut untuk selalu bisa eksis dalam memenuhi harapan dan kebutuhan konsumen. Untuk itu, salah satu hal yang menunjang perusahaan itu untuk tetap bisa eksis dalam bisnis yang dikelolanya yaitu pengelolaan persediaan. Tanpa adanya persediaan yang memadai maka para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. Hal seperti ini bisa terjadi karena tidak selamanya barang dan jasa yang diperlukan bisa tersedia setiap saat, ini berarti jika suatu saat perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan. Untuk itu, maka pengelolaan persediaan sangat diperlukan untuk menunjang kelangsungan *supply* terhadap konsumen dan menjadi sumber bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Jadi, persediaan sangat penting bagi setiap perusahaan.

Kurang bagusnya pengelolaan persediaan yang dilakukan perusahaan akan berdampak terhadap tidak terpenuhinya permintaan konsumen, hal ini terjadi akibat kurangnya persediaan. Bisa terjadi akibat permintaan yang sewaktu-waktu meningkat atau kurang tepat dalam melakukan pengelolaan persediaan.

Sebagai perusahaan distributor seharusnya dapat memanfaatkan peluang bisnis ini dengan selalu berupaya untuk membentuk persediaan guna memenuhi permintaan pasar. Dengan mengadakan persediaan, perusahaan sekaligus dapat menjamin kelangsungan kegiatan usahanya secara maksimal serta dapat memberikan pelayanan kepada pelanggan dan kelompok konsumen lainnya. Pimpinan perusahaan memerlukan manajemen operasional yang menyajikan informasi keuangan. Manajemen operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional perusahaan sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan

operasional telah di laksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien. Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya maka Manager akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pemasaran tidak terlepas kebutuhan barang-barang dagangan yang menjadi faktor utama dalam menunjang jalannya aktifitas pemasaran perusahaan. Dengan terpenuhinya akan barang tepat pada waktunya maka kegiatan suatu perusahaan akan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut. Tanpa adanya persediaan barang dagangan perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari pada pelanggannya.

Tentu saja ini akan berakibat buruk terhadap perusahaan karena secara tidak langsung perusahaan menjadi kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (laba) yang seharusnya didapatkan atau diperoleh.

PT. Daun Buah Kaltim adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor Coklat di Wilayah Samarinda, Bontang dan Sangatta. PT. Daun Buah Kaltim terletak di Jalan Panjaitan No.9 Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian waktu diperlukan untuk mendatangkan Coklat dari pemesanan sebanyak 7 kali dalam setahun. Harga beli coklat adalah Rp 42.000 per kg. Penjualan rata-rata Coklat per bulan sebanyak 6.100 kg.

Persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena jika persediaan tidak dapat dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan suatu masalah yang pelik bagi perusahaan. Dimana masalah yang mungkin timbul yaitu jika persediaan Coklat terlalu sedikit akan mengakibatkan perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi hal ini akan menghambat kegiatan penjualan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pengelolaan, dimana dengan adanya

pengelolaan persediaan tersebut diharapkan porsi yang disediakan bagi persediaan tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil, atau dengan kata lain persediaan diadakan pada suatu tingkat tertentu sehingga dapat dimonitor kapan persediaan harus disediakan dan berapa besar persediaan yang harus diadakan. Perlu ditekankan lagi bahwa setiap perusahaan akan berusaha untuk dapat memaksimumkan laba dan meminimumkan biaya. Jika perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan keuntungan yang diterima, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan belum dapat mencapai tujuan perusahaan, dengan kata lain bahwa perusahaan mengalami kerugian.

DASAR TEORI

A. Akuntansi Persediaan

Ditinjau dari segi bahasa, Akuntansi berasal dari kata Kerja 'to account' yang berarti memperhitungkan. Account diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Akun atau perkiraan. Dalam arti yang luas, Pengukuran dan komunikasi dari informasi – informasi Ekonomi untuk menghasilkan pertimbangan dan keputusan keputusan dari pemakai informasi tersebut. Ditinjau dari segi prosedur, Akuntansi adalah suatu teknik atau seni untuk mencatat, menggolongkan dan Menyimpulkan transaksi-transaksi atau kejadian yang mempunyai sifat keuangan dalam nilai mata uang serta Menganalisis hasil dari teknik tersebut. Pengertian Akuntansi ditinjau dari segi proses akuntansi, menurut Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta Mardiasmo (2000) menyatakan bahwa: Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan-pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya. Berdasarkan pengertian tersebut diatas, akuntansi merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi: pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara-cara tertentu yang

sistematis. Obyek kegiatan akuntansi adalah transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi.

B. Pengertian Persediaan

Sebagai salah satu asset penting dalam perusahaan - karena mempunyai nilai yang cukup besar dan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian, persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan. Freddy Rangkuti (2001:11) persediaan adalah: Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengejaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. S. Munawir (2003:16) adalah sebagai berikut: Persediaan adalah semua barang-barang yang dipercayakan sampai pada tanggal neraca masih digudang atau barang yang belum laku dijual. Untuk perusahaan yang memproduksi barang maka persediaan yang dimiliki meliputi: persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Menurut Charles A. Taff dalam Handoko Hani (2001:121) persediaan adalah terdiri dari sejumlah produk yang relative kecil, yang dapat menyederhanakan pengendalian persediaan yang lainnya terdiri dari banyak sekali produk. Dari pengertian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa persediaan barang atau bahan yang disimpan dalam jumlah yang relative kecil atau banyak untuk memenuhi tujuan proses produksi, perakitan, dijual kembali, dan untuk suku cadang dari suatu peralatan mesin. Sistem pengendalian persediaan barang dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan yang harus diadakan. Sistem ini menentukan dan menjamin terjadinya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan

waktu yang tepat. Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah. Apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar (yang tertanam dalam persediaan), meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun, jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (stock out) karena seringkali bahan/barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya keuntungan, bahkan hilangnya pelanggan. Sebagaimana keputusan manajemen operasi lainnya, kebijakan yang paling efektif dengan mencapai keseimbangan diantara berbagai kepentingan dalam perusahaan. Pengendalian persediaan harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan/bahan dengan tepat dan biaya yang rendah. Pengertian dari pada persediaan barang dalam hal ini adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengejaan/proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jadi persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi serta barang jadi / produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan setiap waktu. Secara praktis semua hal-hal atau barang yang sifatnya berwujud, termasuk dalam kelompok persediaan ini ada suatu saat lainnya, bensin, minyak, oli, atau bahan-bahan lain yang sejenis adalah merupakan persediaan bagi perusahaan.

Sujadi Prawirasentono (2000:7) Menyatakan bahwa Persediaan adalah kekayaan yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/raw material), barang setengah jadi (work in process) dan barang jadi (finished

good)". Eddy Heijanto (2001:219) persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk proses produksi dan perakitan, untuk dijual kembali, dan untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, suku cadang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan yang terdapat didalam perusahaan merupakan bagian dari Asset (kekayaan) perusahaan. Oleh karena asset merupakan bagian dari kekayaan, maka pimpinan perusahaan sangat berkepentingan untuk memantaunya. Pemantauan ini bertujuan untuk menjaganya dari kehilangan dan menjaganya agar selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Mencegah timbulnya kehilangan persediaan dan menjaga tersedianya persediaan bahan baku untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan adalah merupakan salah satu tugas manajemen. Pangestu Subagjo, dkk (2000:206) menyatakan bahwa Fungsi Persediaan adalah menyimpan untuk melayani kebutuhan perusahaan akan bahan mentah/barang jadi dari waktu ke waktu. Untuk perusahaan yang memproduksi barang maka persediaan yang dimiliki meliputi: persediaan barang mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi atau persediaan yang tersisa dalam suatu periode. Persediaan merupakan pos yang sangat berarti dalam aktiva lancar. Hal itu menyebabkan metode penilaian persediaan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, agar dapat melayani kebutuhan.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

“Pengelolaan persediaan Coklat pada PT. Daun Buah Kaltim di Samarinda belum Optimal“

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 3 Bulan (

bulan April sampai dengan Juni 2014) pada PT. Daun Buah Kaltim di Samarinda yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan Coklat. Kegiatan Penelitian yang dilakukan yaitu : studi pustaka observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, pendataan dan analisis.

B. Pengumpulan Data dan Peralatan Analisis

Data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi ; Gambaran Umum, Struktur Organisasi dan Proses pengadaan persediaan Coklat. Data yang diperoleh dianalisis model *Economic Order Quantity* (EOQ), dengan prosedur sebagai berikut : 1). menghitung jumlah persediaan yang optimal 2). menghitung biaya penyimpanan pertahun 3). menghitung biaya total pertahun = biaya pemesanan + biaya penyimpanan 4). Untuk menghitung persediaan yang optimal EOQ terjadi Jika biaya pemesanan=biaya penyimpanan. Metode yang digunakan disini adalah komparatif (perbandingan) dimana pesanan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pesanan dengan model EOQ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) diperoleh persediaan optimal yang terjadi sebanyak 13.228 kg. Besarnya biaya setiap kali pemesanan adalah sebesar Rp 250.000, biaya pemesanan pertahun diperoleh adalah sebesar Rp 1.385.000 dengan frekuensi pemesanan sebanyak 5 kali dalam setahun, dengan jumlah persediaan setiap kali pemesanan sebanyak 7.432 kg.

Biaya penyimpanan diketahui berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh adalah sebesar Rp 1.388.940 dalam setahun. Ini adalah hasil perkalian antara frekuensi rata - rata dikalikan dengan biaya penyimpanan yang dalam bentuk prosentase yang ditetapkan oleh perusahaan, dalam hal ini perusahaan menetapkan sebesar 0,5 % dari nilai barang. Harga Coklat perkilo adalah sebesar Rp 42.000 dengan jumlah sekali pemesanan diketahui sebanyak 13.228 kg sekali pemesanan. Total biaya Rp 2.773.940 jumlah ini adalah hasil penjumlahan dari biaya pemesanan ditambah dengan biaya penyimpanan.

Total biaya ini merupakan total biaya yang memberikan persediaan yang optimal bagi PT. Daun Buah Kaltim *Level of Service* 99 % memberikan arti bahwa jaminan *Safety Stock* terhadap permintaan konsumen hanya dapat dilayani maksimal oleh PT.

Daun Buah Kaltim pada tingkat 99 %. Jadi resiko untuk tidak bisa memenuhi permintaan konsumen adalah 1 %.

Hal ini disebabkan oleh keterlambatan barang yang dipesan atau meningkatnya permintaan dari konsumen. Pemesanan yang dilakukan oleh PT. Daun Buah Kaltim selama ini yaitu 6.100 kg sekali pemesanan dengan jumlah pemesanan 7 kali dalam setahun bukan merupakan pemesanan untuk persediaan yang optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan seharusnya perusahaan melakukan pemesanan sebanyak 5 kali dalam setahun dengan jumlah pemesanan sebanyak 13.228 kg sekali pemesanan. Jumlah persediaan ini merupakan persediaan yang optimal dengan total biaya Rp 2.773.940. untuk jangka waktu pemesanan yang baik adalah 52 hari kerja persekali pesanan. Hasil perhitungan yang diperoleh menyatakan bahwa hipotesis yang dikemukakan menyatakan bahwa pengelolaan persediaan Coklat yang dilakukan oleh PT. Daun Buah Kaltim belum optimal diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian adalah ;

1. Pengelolaan Persediaan Coklat PT. Daun Buah Kaltim belum optimal.
2. Persediaan kertas optimal sesuai hasil perhitungan EOQ sebanyak 13.228 kg setiap kali pemesanan.
3. Frekwensi melakukan pesanan 5 kali dalam setahun.
4. Total biaya pesanan sebanyak Rp 2.773.940.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka saran yang diajukan adalah Pemesanan yang selama ini dilakukan PT. Daun Buah Kaltim belum optimal, maka sebaiknya melakukan pemesanan minimal 5 kali dalam setahun dan jumlah pesanan sebanyak 13.228 kg setiap kali pesanan Jangka waktu pemesanan yang baik adalah selama 52 hari kerja setiap kali pesanan.

DAFTAR PUSTAKA.

- Assauri S. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Admaja Setia Lukas, 2000. *Riset Operasi, Edisi Ke*

Enam. Penerbit Salemba Empat Jakarta.

Bambang Susanto 2004 *Manajemen Produksi*.
Cetakan Pertama Penerbit : Sumitu Moto
Jakarta

Baridwan Zaki, 2001, *Manajemen Produksi*, Balai
Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM,
Yogyakarta

Eddy Heijanto, 2000, *Manajemen Produksi & Operasi*,
Grasindo, Jakarta.